

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika *work from home* menjadi lebih umum, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin banyak. Mayoritas investor menginginkan tingkat pengembalian yang lebih baik daripada biaya untuk menutup investasi mereka. Akibatnya, dividen merupakan perkiraan bagi investor yang berinvestasi di perusahaan untuk menentukan rata-rata pengembalian investasi (keuntungan). Jika suatu perusahaan dapat memperoleh laba, investor akan memilih untuk menyimpan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

Dividen merupakan salah satu sumber pendapatan bagi investor, oleh karena itu kebijakan dividen perusahaan menjadi sangat penting. Kebijakan distribusi dividen perusahaan merupakan pertanda baik bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan lancar. Pemegang saham menginginkan agar laba perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen, tetapi laba harus dikelola agar dapat digunakan untuk keperluan lain.

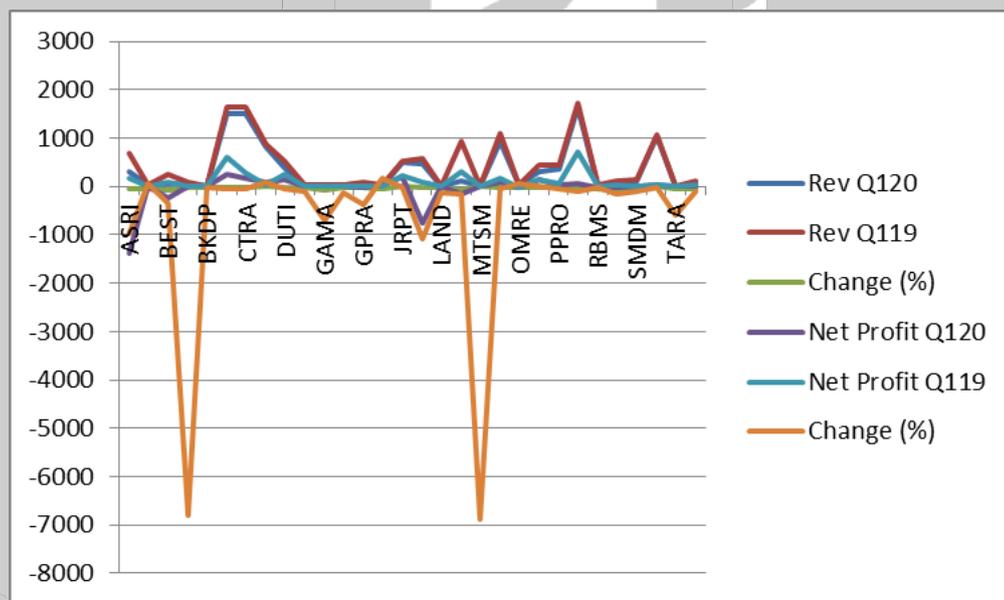
Investor ingin memasukkan saham mereka ke perusahaan yang akan memberikan mereka tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Pendapatan dividen atau selisih antara harga jual saham dan harga beli dapat digunakan untuk menghasilkan uang (*capital gain*). Investor akan memperoleh pendapatan dividen dari perusahaan yang umumnya stabil ini ketika dividen dibagikan. Dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor dan meminimalkan kekhawatiran investor tentang menginvestasikan saham mereka, tetapi perusahaan juga harus

mempertimbangkan pertumbuhannya. Akibatnya, filosofi manajemen perusahaan sangat penting untuk distribusi laba.

Keterkaitan profitabilitas dengan pembagian dividen dapat dijelaskan melalui fenomena (Tirta, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa emiten *property* dan *real estate* salah satu korban keganasan dari pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (*Covid-19*). Pendapatan berkurang, laba dan likuiditas juga menurun.

**Gambar 1. 1**

**Penurunan Laba Bersih Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2019-2020**



Dari 48 emiten di sektor *property* dan *real estate* telah melaporkan bahwa pada kuartal I-2020, ada 31 perusahaan yang terjadi penurunan pendapatan dan sebanyak 33 perusahaan melaporkan penurunan laba bersih. Pada grafik tersebut terdapat 15 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan emiten properti pada kuartal pertama tahun ini, mencapai 10% dibanding periode yang sama tahun lalu. Sementara jika dilihat dari sisi bottom line, laba bersih yang dapat diatribusikan ke

entitas induk menurun mencapai 32% dibanding kuartal I-2020. Jika dikalkulasi secara total, maka terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp 1,3 triliun dan menurun hingga Rp 6,6 triliun. Ini baru terjadi di kuartal pertama saja saat pandemi dan pembatasan mobilitas publik belum diterapkan.

PSBB membuat permintaan terhadap rumah menurun, mall yang tutup sehingga gerai dan tenant juga ikut tutup. Ini semakin membebani kinerja keuangan para emiten properti. Penurunan penjualan membuat laba menjadi Menurun. Arus kas pun terhambat, masalah likuiditas akhirnya industri ini ikut berdampak. Pandemi *Covid-19* yang masih terus berlangsung akhirnya berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Saat pandemi menyebar luas, pendapatan masyarakat menurun sehingga daya beli menurun dan masyarakat lebih fokus pada kebutuhan primer. Tahun ini, sektor properti Indonesia belum bisa diharapkan.

Dalam hal pembagian dividen kebijakan dividen adalah seperangkat pedoman yang harus diikuti. Kebijakan distribusi harus dibuat dengan dua tujuan utama: pertumbuhan ekonomi pemilik dan pembiayaan. Kedua tujuan ini saling terkait, dan mereka harus mematuhi norma-norma hukum yang berbeda, kesepakatan, hubungan internal, pertumbuhan, kepemilikan, hubungan, dan pasar, yang semuanya membatasi kebijakan lain Sundjaja & Barlian, (2010:388).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aset, dan modal disebut sebagai pendapatan. Menurut Hanafi & Halim, (2015:85), indeks pendapatan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu organisasi mencapai profitabilitas dalam jangka waktu pendek atau sepuluh tahun. Namun, masing-

masing memiliki dampak sendiri. Pada fenomena tersebut dijelaskan bahwa dari 48 emiten di sektor *property* dan *real estate* yang sudah melaporkan kinerja keuangannya kuartal 1-2020, ada 31 perusahaan yang melaporkan terjadinya penurunan pendapatan. Sebanyak 33 perusahaan melaporkan penurunan laba bersih. Menurut penelitian Nindi & Nur Fajri, (2020) memiliki pengaruh yang signifikan, namun bertentangan dengan temuan Nur Anisah, (2019) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan likuiditas. Akibatnya, tinggi rendahnya pendapatan perusahaan dapat berdampak pada kebijakannya Kasmir, (2012:129). Berbagai penelitian tentang visibilitas dan dampak air telah dilakukan (statistik saat ini dan kecepatan terdekat). Masing-masing dari mereka, bagaimanapun, berbeda dalam hal hasil. Tingkat pertukaran air (istilah saat ini) diperkirakan memiliki dampak besar pada kebijakan distribusi (tingkat pendapatan). Pada fenomena tersebut dijelaskan bahwa penjualan membuat laba menurun. Arus kas pun terganggu, masalah likuiditas akhirnya ikut terhambat pada industri ini. LPKR memiliki arus kas yang memadai untuk 12 bulan ke depan. Namun likuiditas berpotensi jika tidak ada perubahan yang signifikan dari sisi penjualan. Sementara itu ASRI membutuhkan dana senilai US\$ 115 juta untuk membayar surat hutang denominasi dolarnya yang jatuh tempo April tahun depan. Beberapa emiten properti lain seperti CTRA, MDLN, KIJA, PPRO juga terancam apabila pelemahan permintaan domestik terjadi dalam waktu yang lama dan volatilitas nilai tukar yang

tinggi. Sementara itu untuk emiten PWON dan BSDE, dinilai memiliki likuiditas yang kuat didukung dengan kas perusahaan yang besar. Sehingga Fitch menilai pandemi ini tidak akan berdampak rating dari dua perusahaan. Ketika nilai tukar mata uang saat ini tidak memiliki pengaruh yang substansial. Memiliki pengaruh yang signifikan pada dividen, menurut studi Nur Anisah, (2019), tetapi tidak berpengaruh yang signifikan menurut Zainuddin et al., (2020).

Kebijakan Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan dimasa lalu. Sedangkan kebijakan hutang merupakan bagian dari pertimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dan perusahaan akan berusaha mencapai tingkat struktur modal yang optimal (Yuli, 2008). Pada fenomena tersebut dijelaskan bahwa Beberapa emiten seperti MDLN, ASRI dan LPKR bahkan proporsi hutang dalam dolar AS mencapai lebih dari 90%, jika mengacu pada laporan keuangan 9M19. Sementara itu untuk emiten PWON proporsi hutang dalam dolarnya mencapai 76% dan BSDE serta APLN masing-masing berkurang lebih 60%. Sejak pandemi menyebar luas nilai tukar rupiah terus terdepresiasi dan mencetak rekor terlemah sepanjang sejarah untuk penutupan. Nilai tukar rupiah bahkan sempat dibanderol Rp 16.650/US\$ pada akhir Maret lalu. Kebijakan hutang sangat penting bagi perusahaan dan pemegang saham. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama

sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengategorikan bisnis sebagai besar, menengah, atau kecil, berdasarkan berbagai faktor. Sebagian besar bisnis dibagi menjadi tiga kelompok: bisnis besar, bisnis menengah (menengah), dan bisnis kecil (usaha kecil). Menurut Riyanto, (2010:299), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penjumlahan dari total aset, total penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset. Pada fenomena tersebut dijelaskan bahwa Volatilitas rupiah yang tinggi dan depresiasi yang tinggi membuat emiten-emiten properti harus menderita kerugian yang besar. Pasalnya pendapatan diterima dalam rupiah, sementara pembayaran kewajiban seperti pinjaman dan obligasi dilakukan dalam mata uang asing. Besar kecilnya suatu korporasi ditentukan, menurut Murhadi, (2013), dengan mentransformasikan jumlah aset yang dimiliki perusahaan ke dalam total logaritma. Untuk mengurangi jumlah disinformasi, mayoritas Perusahaan didasarkan pada penggunaan data alami pada jumlah aset.

Penelitian terdahulu menggunakan kebijakan dividen sebagai variable dependen dan dari hasil-hasilnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten satu sama lain atau adanya research GAP penelitian terdahulu, berdasarkan ketidak konsistenan atau adanya GAP penelitian terdahulu. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan di BEI.
4. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Kontribusi Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang menggunakan kebijakan dividen dan juga dapat memberikan masukan tentang hasil penelitian yang terkait kebijakan dividen.
- b. Peneliti yang akan datang, juga bisa menambah referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan dan mengembangkan penelitian mengenai topik ini.
- c. Bagi Penulis, juga bisa sebagai menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, Kebijakan Hutang, dan juga ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.

### 2. Kontribusi Praktik

- a. Bagi perusahaan *property* dan *real estate* yang ada di BEI, Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan menilai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang ada di BEI.
- b. Bagi investor, juga bisa menilai perusahaan yang ada di BEI yang sesuai dengan kebijakn dividen dan membantu pada mengambil keputusan investasi.
- c. Bagi masyarakat umum, juga bisa menyampaikan pengetahuan tentang aktivitas perusahaan, seperti kebijakan dividen.

### 3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebijakan dividen. Dan penelitian ini juga diperlukan sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini, penulis akan menguraikan hal-hal tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan, landasan teori yang menjadi dasar penelitian, hubungan antar variable, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini, berisi penjelasan penulis tentang rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, Definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dilakukan.

##### **BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Terdiri dari Gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan

## BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

